

Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK): Pelatihan Perkoperasian bagi Pengelola Koperasi se Jawa Barat

Wahyudin

Universitas Koperasi Indonesia

wahyudin@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tugas pengurus koperasi adalah menyusun Anggaran dan Belanja Koperasi (RAPBK) yang biasanya dilakukan pada saat Rapat Anggota Tahunan. Penyusunan anggaran ini penting untuk mengetahui apa yang akan dilaksanakan koperasi di masa yang akan datang atau tahun depan. Penyusunan anggaran memerlukan beberapa syarat supaya antara anggaran dan realisasi tidak menyimpang jauh, yaitu anggaran harus realistis dapat dipaksakan dan atas dasar data yang valid sehingga tidak asal saja dalam pembuatannya. Dengan penyusunan RAPBK ini juga akan diketahui kapan koperasi memperoleh surplus dana dan kapan akan memperoleh defisit. Sehingga sebelumnya sudah bisa diantisipasi kekurangan dana tersebut. dan bisa diantisipasi apa yang harus dilakukan untuk menutup kekurangan dana tersebut,

Kata kunci: Anggaran, Pendapatan koperasi, dan Biaya koperasi

ABSTRACT

One of the tasks of cooperative management is to prepare the Cooperative Budget and Expenditures (RAPBK) which is usually done at the Annual Member Meeting. Preparing this budget is important to know what the cooperative will implement in the future or next year. Preparing a budget requires several conditions so that the budget and realization do not deviate too much, namely the budget must be realistic and enforceable and based on valid data so that it is not taken carelessly in its preparation. By preparing the RAPBK, it will also be known when the cooperative will get a surplus of funds and when it will get a deficit. So that the shortage of funds could have been anticipated beforehand. and can anticipate what must be done to cover the funding shortfall,

Keywords: Budget, cooperative income, and cooperative costs

I. PENDAHULUAN

Perencanaan bagi sebuah perusahaan apakah itu perusahaan umum atau koperasi sangat berperan penting dalam kegiatan usahanya. Perencanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen di samping fungsi-fungsi lainnya yaitu pengorganisasian, *actuating* atau tindakan dan pengendalian atau *controlling*. Bahkan pemerintahan pun menyusun rencana kegiatannya yang salah satu bentuknya adalah RAPBN yaitu Rencana Anggaran Penerimaan Dan Belanja Negara. RAPBN yang dibuat untuk tahun yang akan datang biasanya menggunakan berbagai asumsi misalnya tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, kurs valuta rupiah terhadap dollar Amerika, harga minyak bumi per barel. Seperti diketahui APBN tahun 2024 sebesar Rp3325,1 Triliun yang 70% pendapatannya bersumber dari pajak.

Perencanaan penting bagi perusahaan demikian juga bagi suatu koperasi karena perencanaan akan menjadi pedoman bagi perusahaan atau koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Perencanaan/rencana membimbing dan mengarahkan kemana perusahaan atau koperasi akan menuju, apa yang akan dilakukan dan apa yang akan dicapai di masa yang akan datang. Hal ini tercermin dalam rencana-rencana yang dibuat sebelumnya.

Untuk menghasilkan rencana yang baik tentu harus melalui proses yang baik pula. Baik tidaknya rencana tergantung beberapa hal di antaranya *skill* atau keahlian dan pengetahuan si pembuat rencana, data yang dipakai dan diimplementasikan dalam perencanaan tersebut. Kemampuan perusahaan atau koperasi dalam melaksanakan dan mengimplementasikan rencana yang dibuat dan kemampuan koperasi untuk mau melaksanakan rencana yang telah dibuat tersebut.

Rencana yang dibuat biasanya berhubungan dengan hasil realisasi kegiatan tahun sebelumnya sehingga rencana yang dibuat tidak terlalu jauh berbeda dengan rencana tahun yang lalu, kecuali dalam perencanaan yang akan datang ada pembukaan unit usaha baru ada pembukaan investasi baru sehingga bisa saja rencana yang sekarang besarnya dua kali lipat atau lebih dibanding rencana tahun yang lalu.

Rencana (RAPBK) yang dibuat juga harus realistis artinya rencana tersebut biasa diimplementasikan, bukan rencana angan-angan yang fantastis tetapi tidak membumi artinya sulit dilaksanakan bagi koperasi tersebut. Contohnya koperasi nelayan ingin mempunyai pabrik es untuk kepentingan menyimpan ikan selama melaut, akan tetapi tidak ada dana untuk merealisasikan rencana tersebut. Jadi hanya angan-angan saja rencana tersebut. Pada tahap awal koperasi tidak perlu mempunyai pabrik es tetap bisa melakukan kerja sama usaha dengan pabrik es yang telah ada. Sehingga harga beli es menjadi lebih murah, selanjutnya melakukan penyisihan dana dari usaha koperasi tersebut untuk menabung untuk pendanaan investasi pembuatan pabrik es. Dengan demikian pada tahun tertentu dapat merealisasikan rencana investasi pendirian pabrik es.

Dilihat dari jangka waktunya, perencanaan dibagi ke dalam tiga jenis yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek biasanya dalam kurun waktu satu tahun, perencanaan jangka menengah dalam kurun waktu sampai lima tahun dan perencanaan jangka panjang yaitu rencana untuk waktu lebih dari lima tahun. RAPBK biasanya hanya dibuat untuk jangka waktu satu tahun kedepan. Karena perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu yang panjang misalnya jangka menengah dan panjang tingkat simpangannya makin besar. Makin jauh makin panjang maka makin besar pula simpangannya. Sehingga ketika rencana dibandingkan dengan realisasi selalu ada simpangan bakunya. Ini terjadi karena adanya ketidakpastian (*uncertainty*) di masa yang akan datang; contohnya naiknya harga bahan baku di tahun depan berapa persentasenya lima persen, sepuluh persen atau malah turun harganya. Hal seperti ini yang sulit diprediksi sehingga menyebabkan perbedaan antara rencana dan realisasi.

Meskipun terdapat adanya ketidakpastian, rencana tetap harus dibuat sebagai pedoman kerja, arah tujuan organisasi dan kinerja perusahaan atau koperasi tersebut. Dengan dasar penggunaan data yang benar dan realistis biasanya rencana yang dibuat tidak akan jauh perbedaannya dengan realisasinya. Rencana yang ada juga bisa sebagai alat koordinasi dalam perusahaan atau koperasi tersebut. Semua unsur dalam organisasi harus tahu dan yakin dengan rencana yang telah dibuat sehingga semuanya berusaha untuk mencapai dan merealisasikan rencana tersebut.

Perencanaan juga bisa sebagai alat kontrol pengawasan dan pengendalian. Membandingkan antara rencana dan realisasi. Sulit untuk terjadi antara rencana dan realisasi tercapai seratus persen, biasanya di bawah seratus persen atau di atas seratus persen. Di bawah seratus persen realisasinya bagus kalau untuk pengeluaran dan biaya, bisa dikatakan efisien tetapi kenyataannya bisa pula di atas seratus persen misalnya karena ada kenaikan harga bahan baku yang dipakai. Di atas seratus persen tercapai

untuk penjualan dan pendapatan ini dikatakan bagus karena pendapatan lebih besar dicapai dibanding rencana. Dikatakan pendapatan lebih tinggi dari yang direncanakan atau disebut pula efektif. Namun demikian dapat pula terjadi pendapatan di bawah target rencana dikarenakan adanya pesaing baru atau produk baru yang bisa menggantikan produk yang kita jual. Perusahaan baru sebagai perusahaan pesaing merupakan faktor eksternal yang tidak bisa dihindari tetapi harus dihadapi. Jadi dalam membuat rencana atau perencanaan faktor eksternal pun bisa mempengaruhi bahkan faktor eksternal ini sulit dikendalikan oleh perusahaan atau koperasi.

II. METODE

Tahapan Aktivitas

Kegiatan pelatihan koperasi ini dimulai dari penentuan peserta yang diikutsertakan. Koperasi diminta untuk mengirim pengurusnya atau manajer untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan. Biasanya koperasi mengirim satu atau dua orang pengurusnya untuk mengikuti pelatihan ini. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 25 orang yang berasal dari koperasi kabupaten di Jawa Barat. Waktu pelatihan mulai dari hari Selasa dan selesai hari Jum'at dengan jumlah JPL sebesar 40 JPL. Selain materi RAPBK dalam pelatihan ini diberikan materi-materi perkoperasian lainnya misalnya tentang Rapat Anggota, Prinsip-Prinsip Koperasi, Akuntansi Koperasi, Pembagian SHU dan yang lainnya. Peserta diinapkan di balai latihan koperasi di mana peserta selama pelatihan tinggal di kamar-kamar lantai dua yang telah disediakan. Sehingga peserta tidak perlu mencari tempat penginapan selama pelatihan dan peserta tidak akan masuk kesiangan karena kelas pelatihan ada di lantai satu atau lantai dasar. Tetapi panitia terkadang memberikan toleransi kepada peserta yang rumahnya tidak jauh dari balai untuk boleh pulang ke rumah dengan catatan tidak kesiangan masuk kelasnya.

Tim Yang Terlibat

Tim yang terlibat berasal dari:

1. Dinas Koperasi Provinsi Jawa Barat,
2. Nara sumber dari Perguruan Tinggi
3. Praktisi koperasi.

Persiapan Tools dan Materi

Peralatan dan materi yang diperlukan terdiri dari:

1. Ruangan kelas diskusi pelatihan

Ruang kelas yang dipakai untuk pelatihan dan diskusi ada empat ruangan yang bisa menampung antara dua puluh lima sampai tiga puluh orang peserta per kelasnya, jadi satu kali angkatan pelatihan bisa sampai seratus sampai dengan seratus dua puluh peserta.

2. Kursi peserta berbentuk U

Kursi peserta didesain dalam bentuk U sehingga semua peserta bisa berhadapan dan akan membuat komunikasi dan diskusi antar peserta lebih hidup.

3. Materi pelatihan

Materi pelatihan dari hari pertama senin sampai hari terakhir jumat diberikan materi: Prinsip-Prinsip Perkoperasian, Penyusunan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART), Akuntansi Koperasi, Koperasi Di Era Digital, Akuntansi Koperasi Dan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Koperasi (RAPBK)

4. LCD Projector

Penggunaan *LCD Projector* untuk memudahkan penyampaian materi oleh pemateri.

5. Speaker Audio Ruangan

Penggunaan *speaker* dan audio di ruang kelas sangat diperlukan untuk memperjelas materi yang disampaikan dan juga untuk digunakan saat melakukan diskusi.



Gambar 1
Sesi Penyampaian Materi

Penentuan Peserta

Dinas koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat memberikan undangan untuk mengikuti pelatihan bagi pengurus koperasi pada saat itu jumlah peserta yang mengikuti adalah 25 orang dengan rincian alamat sebagai berikut:

Peserta 25 orang

Alamat koperasi peserta berasal dari Cikarang Bekasi, Indramayu, Cirebon, Sumedang, dan Bandung

1. Cikarang Bekasi: 5 koperasi
2. Cirebon: 5 koperasi
3. Indramayu: 5 koperasi
4. Sumedang: 5 koperasi
5. Kabupaten Bandung: 2 koperasi
6. Kota Bandung: 2 koperasi
7. Bogor: 1 koperasi

Pelaksanaan Kamis 20 September 2023

Jam 8.00 sd jam 16.00

Alamat : Balai latihan Perkoperasian Jawa Barat, Jalan Soekarno Hatta , Bandung

Metode Penyampaian:

1. Metode Diskusi dan *Brain storming*

Metode penyampaian dimulai dengan membahas fungsi dan tujuan penyusunan RAPBK koperasi. Melalui penjelasan materi RAPBK. Mengapa koperasi harus membuat RAPBK. Fungsi RAPBK, dan kapan dibuatnya RAPBK. Setiap peserta diminta untuk menjelaskan bagaimana kondisi koperasinya masing-masing. Dan bagaimana RAPBK yang telah ada sejauh mana pelaksanaan atau realisasi dari RAPBK yang telah dibuat tersebut. Beberapa koperasi sudah mempunyai RAPBK dan sebagian koperasi belum mempunyai RAPBK. Koperasi yang sudah membuat RAPBK pun masih ada yang merasa sulit untuk merealisasikannya. Dicari faktor penyebabnya di antaranya terlalu tingginya rencana yang dibuat sehingga mendekati angan-angan atau tidak realistis. Semua kasus masalah yang dimunculkan oleh peserta didiskusikan, sehingga muncul beberapa jalan pemecahan masalahnya dan dicari cara mana yang dianggap paling efektif dalam pemecahan masalah tersebut.

2. Latihan penyusunan RAPBK untuk koperasinya masing-masing. Dengan data sebenarnya yang ada di koperasi peserta diminta untuk membuat RABK koperasinya masing-masing. Sehingga muncul rencana pendapatan, biaya, kegiatan unit usaha dan rencana pembukaan atau pengembangan unit usaha baru. Setiap RAPBK yang dibuat peserta kemudian dibahas dan dianalisis termasuk masukan-masukan dari peserta lainnya untuk membantu pembuatan RAPBK yang baik.



Gambar 2
Sesi Penutupan

Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat atau hasil dari kegiatan pelatihan ini. Dalam kegiatan pelatihan ada evaluasi yang namanya *pre test* dan *post test*. *Pre test* diberikan saat peserta akan memulai kegiatan pelatihan, sejauhmana pengetahuan dan keahlian peserta dalam materi pelatihan yang akan diberikan. Dan *post test* diberikan ketika peserta sudah selesai mengikuti pelatihan. Harapannya aka ada kenaikan yang signifikan dalam pengetahuan dan keahlian materi yang diberikan. Terkadang juga pada saat penyampaian materi diberikan pula test-test yang

merupakan evaluasi kedalaman materi yang diterima. Ketika dilakukan evaluasi dan penilaian dari RAPBK yang dibuat masing-masing peserta hasilnya peserta memahami materi-materi yang disampaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi merupakan rencana koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya di masa yang akan datang atau tahun depan. Jadi menunjukkan rencana koperasi akan memperoleh dana berapa dan akan dipakai untuk apa. Sebagai rencana penting dilakukan untuk mengetahui apakah di masa depan program-program kerja bisa dilaksanakan dengan perolehan dana yang ada. Begitu juga proyeksi pengeluaran dana sebagai biaya-biaya koperasi di masa yang akan datang. Sehingga dengan membuat RAPBK akan diketahui surplus atau defisit dana koperasi di masa yang akan datang. Bulan-bulan apa akan terjadi surplus dan bulan –bulan apa akan terjadi defisit. Dengan begitu, koperasi sudah relatif mengetahuinya dan akan melakukan persiapan atau tindakan untuk menghadapi kondisi tersebut. Sumber-sumber pendapatan koperasi di antaranya:

1. Setoran simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela)

Koperasi akan mengetahui berapa nanti dana yang akan terkumpul yang berasal dari anggotanya baik itu berasal dari simpanan pokok kalau ada anggota baru yang masuk, berasal dari simpanan wajib yang setiap bulan dibayar anggota. Koperasi akan mengetahui jumlah ketersediaan dana yang terkumpul tersebut.

2. Pendapatan hasil usaha setiap unit yang dimiliki koperasi. Misalnya unit toko, waserda pendapatan dari hasil penjualan barang dagangannya. Unit toko atau waserda hampir di semua koperasi ada dan unit ini cukup memberikan pendapatan yang tinggi bagi koperasi dan membantu anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhannya terutama sembako (Sembilan bahan pokok).

3. Pendapatan dari hasil jasa bunga pinjaman di unit simpan pinjam.

Berapa jumlah dana jasa bunga pinjaman anggota yang akan diperoleh setiap bulannya atas dasar pinjaman yang disalurkan ke anggota. Di unit simpan pinjam biasanya merupakan unit yang paling tinggi menyumbang pendapatan keseluruhan bagi koperasi. Tetapi unit ini mempunyai resiko tinggi yaitu terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Koperasi harus bisa mengantisipasinya kalau terjadi kredit bermasalah tersebut, apakah melalui perpanjangan jangka waktu kredit atau penurunan besaran bunga pinjaman.

4. Pendapatan sewa gedung atau bangunan milik koperasi yang disewakan

Banyak koperasi memiliki unit jasa penyewaan gedung untuk pesta pernikahan dan lainnya yang membutuhkan aula atau gedung yang luas.

5. Pendapatan dari jasa sewa kendaraan (rental) foto copy, atau jasa lainnya.

Koperasi mempunyai unit jasa selain unit simpan pinjam adalah rental kendaraan dan jasa foto copy. Unit ini di beberapa koperasi yang ada cukup berhasil dan menguntungkan.

6. Dana yang berasal dari pinjaman ke lembaga lain bank atau koperasi lain.

Terkadang koperasi hanya bersifat sebagai *chanelling* bagi lembaga keuangan lain (perbankan) koperasi memperoleh dana pinjaman kredit dari bank 12% bunga pertahun dan kemudian dana tersebut disalurkan lagi ke anggota dengan bunga 15% pertahun atau lebih.

Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan bisa meliputi:

- a. Biaya Tenaga kerja, apakah untuk pengurus, manajer dan karyawan.

Biaya karyawan dan pengurus koperasi harus sudah terprediksi jumlahnya dan kapan dibayarkan setiap bulannya. Besaran biaya karyawan yang cukup memadai akan menarik karyawan untuk berkarir di koperasi tersebut. Sehingga karyawan tidak akan berpindah kerja ke tempat lain.

- b. Biaya kebutuhan modal kerja untuk menjalankan usaha koperasi.

Modal kerja penting untuk menjalankan operasional usaha di unit-unit koperasi tersebut. Koperasi mempunyai mesin, peralatan produksi dan tenaga kerja tetapi bila tidak ada dana untuk membeli bahan, membayar upah karyawan, membayar hutang yang sudah jatuh tempo, maka akan sia-sia peralatan tersebut, termasuk karyawan yang malas bekerja.

- c. Biaya investasi jika ada investasi baru

Koperasi yang maju dan berkembang selain pertumbuhan jumlah anggotanya juga pertumbuhan asetnya. Sehingga memungkinkan koperasi membuka unit usaha baru atau membuka investasi baru. Investasi baru ini diharapkan tetap ada dalam koridor perkoperasian. Contohnya unit penggilingan padi bagi koperasi yang ada di daerah pedesaan di mana masyarakatnya berusaha di bidang pertanian, membuka unit usaha pabrik es bagi koperasi nelayan di pinggir pantai. Nelayan banyak membutuhkan es untuk kegiatan melaut mencari ikan dikarenakan memakan waktu sehari-hari di laut sebelum kembali ke daratan. Juga bisa pula membuka unit usaha pom bensin dan solar untuk keperluan perahu nelayan. Tetapi semua itu butuh pendanaan yang besar dan juga harus dinilai kelayakannya. Apakah unit investasi baru itu bermanfaat bagi anggota atau tidak. Jangan sampai yang memanfaatkannya adalah masyarakat bukan anggota koperasi. Perlu dinilai kelayakannya dengan beberapa metode penilaian investasi seperti *payback period*, *Net present value* (NPV) dan *Internal rate of return* (IRR) apalagi kalau sebagian sumber dana untuk investasi tersebut berasal dari dana pinjaman.

- d. Biaya cicilan pembiayaan pinjaman

Koperasi harus memproyeksikan berapa besar dana cicilan yang harus dibayarkan setiap bulannya. Koperasi bisa saja memperoleh pinjaman tidak hanya dari satu sumber lembaga keuangan, bisa dari beberapa bank dan koperasi lainnya. Hal ini tidak salah yang penting koperasi mampu untuk membayar cicilan kredit tersebut dan lancar sehingga tidak terjadi kredit macet. Banyak kejadian kredit macet atau bermasalah dikarenakan tidak lancarnya pengembalian kredit anggota. Padahal dalam proses penyaluran kredit sudah menggunakan prosedur penyaluran kredit yang ketat. Salah satunya dengan menggunakan prinsip 5 C walaupun tidak seketat yang dilakukan perbankan.

- e. Biaya bunga pinjaman.

Biaya bunga pinjaman merupakan beban tetap yang harus ditanggung koperasi besar kecilnya beban bunga ini tidak berkorelasi dengan pendapatan koperasi sehingga koperasi harus benar-benar memperhitungkan besaran beban bunga yang harus dibayar setiap periodenya. Banyak koperasi yang memperoleh dana dari lembaga keuangan dan disalurkan kembali ke anggotanya. Besaran beban bunga ini harus diperhitungkan koperasi karena kalau beban Bunga terlalu tinggi koperasi akan sulit menjual kredit ke anggotanya. Misalnya koperasi memperoleh kredit dengan bunga 10 % maka koperasi bisa menyalurkan kredit tersebut ke anggota dengan bunga 12 % hal ini cukup meringankan anggota. Tetapi bila bunga dari

perbankan di atas 15% koperasi akan sulit menyalurkan kredit tersebut dikarenakan biaya bunga harus diatas 15%.

f. Biaya pajak koperasi

Biaya pajak koperasi juga merupakan beban yang harus dibayar koperasi sesuai dengan peraturan perpajakan untuk koperasi.

Dengan mengikuti pelatihan ini peserta mampu untuk menyusun RAPBK di koperasinya masing-masing sehingga dihasilkan RAPBK yang realistis dan dapat dilaksanakan, sehingga dihasilkan RAPBK yang berkualitas yang pada akhirnya meningkatkan dan memajukan koperasi itu sendiri, dan manfaat koperasi bagi anggota akan semakin dirasakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelatihan ini diharapkan pengurus koperasi dapat menyusun rencana anggaran dan biaya koperasi dengan benar di mana dalam pelaksanaannya nanti tidak terlalu jauh simpangannya. Perbedaan antara rencana dan realisasi memang tidak bisa dihindari antara rencana dan realisasi baik dari sisi pendapatan koperasi maupun dari sisi pengeluaran koperasi. Penyusunan RAPBK yang realistis itu penting di mana rencana tersebut dapat dilaksanakan di masa yang akan datang. Dalam penyusunan rencana ada beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu rencana tersebut (RAPBK) harus realistis, dapat dilaksanakan dan atas dasar data sebelumnya.

Peserta (pengurus) juga akan mengetahui sumber-sumber pendapatan koperasi berikut berapa besarnya dana yang terkumpul setiap waktunya. Begitu pula akan diketahui jumlah dana yang akan keluar dipakai untuk operasional dan kegiatan koperasi. Sehingga akan diketahui kapan periode surplus dan kapan periode defisit kas. Koperasi dapat memperkirakan dan mempersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya untuk menghadapi defisit kas sehingga tindakan apa yang harus dilakukan untuk menutup defisit kas tersebut.

BIBLIOGRAFI

Bambang Rijanto.2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jogjakarta: BPF

Munandar. 2009. *Anggaran Perusahaan*. Jogjakarta: BPF

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Perkoperasian No 25 Tahun 1992